

INVESTASI DAN *LIFESTYLE* INVESTOR PEREMPUAN DI PASAR MODAL SYARIAH SUMATERA SELATAN

Lemiyana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
lemiyana_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan gaya hidup investor wanita di pasar modal syariah Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplorasi, dimana variabel diukur dengan skala likert. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (interview), dengan angket dan studi dokumenter. Pengolahan data menggunakan software Structural Equation Model (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investor wanita di pasar modal syariah Sumatera Selatan (2) Gaya hidup berpengaruh terhadap investor wanita modern di pasar modal syariah Sumatera Selatan.

Kata Kunci : Investasi, gaya hidup, investor

Abstract

This study aims to determine the effect of investment and the lifestyle of female investors in Islamic capital market South Sumatra. The research method used is exploratory research, where the variables are measured by a Likert scale. The data collection method was carried out by interview (interview), with a questionnaire and documentary study. Data processing using Structural Equation Model (SEM) software. The results showed that (1) investment has a positive and significant impact on female investors in Islamic capital market South Sumatra (2) Lifestyle affects modern female investors in Islamic capital market South Sumatra.

Keywords: Investment, lifestyle, investors

A. PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Qur'an dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (ikhtinaz) terhadap harta yang dimiliki. Islam memiliki sistem perekonomian yang diselenggarakan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan kehidupan manusia baik secara material maupun non material. Investasi syariah adalah investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik investasi pada sektor riil maupun sektor keuangan. Sehingga investasi tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip syariah. (Ana Nurlita, 2014). Berinvestasi dengan menggunakan norma syaria'ah merupakan sebuah

dari ilmu dan amal, oleh karna itu, investasi sangat di anjurkan bagi muslim. (Ahmad Dahlan Malik, 2017)

Di Indonesia potret perempuan, bagi banyak pengamat, cukup menyedihkan. Hal itu mendorong munculnya aneka *woman centre* dan pusat kajian perempuan oleh berbagai elemen masyarakat di pemerintah, seperti LSM perempuan, pusat studi wanita dari berbagai lembaga perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Eksistensi lembaga-lembaga tersebut adalah sebagai pilar keberdayaan perempuan dalam proses pembangunan, termasuk di dalamnya adalah bidang sosial-ekonomi

Para Kartini zaman sekarang harus melek investasi, terutama saham. Selain untuk menekan inflasi, juga untuk persiapan finansial di masa depan. Perempuan sebagai bendahara keuangan dalam rumah tangga, bisa menata masa depan yang lebih baik secara finansial. Terlebih, dengan investasi, juga bisa membantu menekan faktor terjadinya inflasi. Para ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bisa memanfaatkan waktu senggang untuk belajar dan praktik investasi. Sambil menonton TV, bisa investasi dengan membeli saham secara *online*. Apalagi, sekarang ini investasi saham, beli atau jual, bisa dengan mudah dilakukan dari *gadget*. Dengan berinvestasi, perempuan selain bisa mendapatkan uang tambahan, dari *gain* atau selisih modal yang ditanamkan, sekaligus juga membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. (wartaekonomi.co.id)

Pasar modal tak lagi identik dengan aktivitas kaum laki-laki. Kini perempuan bahkan lebih aktif berinvestasi di pasar modal. Kondisi ini tercermin dari data pertumbuhan jumlah investor pasar modal domestik yang dilansir Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) per April 2018. Tantangan terbesar perempuan untuk melakukan investasi adalah ketidakpercayaan diri. Padahal, pengelola keuangan rumah tangga adalah perempuan. Perempuan sebaiknya mulai melakukan investasi sejak dini, bahkan sebelum berkeluarga. Beberapa tahun lalu, persentase investor laki-laki dan perempuan di pasar modal sebesar 70% : 30%. Namun, kini, persentasenya justru bergeser menjadi 43% : 57%. (investasi.konten.id)

Banyak pertimbangan yang mendorong wanita untuk juga pintar mengelola keuangan demi masa depan, mulai dari makin tingginya biaya hidup dan banyaknya kebutuhan dadakan yang dibutuhkan. Selain itu, wanita juga butuh untuk memenuhi kebutuhannya diluar aktivitas rumah tangga. Berikut ini adalah perkembangan jumlah investor di Pasar modal Indonesia.

Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari Investasi saham yaitu *Capital Gain*, Dividen, dan Ilmu. Seperti Investasi lainnya, Investasi saham juga memiliki risiko yaitu *Capital Loss*, risiko Likuiditas, dan risiko Perusahaan bangkrut.

Salah satu investasi yang paling cocok bagi para wanita adalah investasi reksadana dimana reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak mempunyai

waktu untuk menghitung risiko atas investasi mereka, reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. (Heri Sudarsono, 2007)

Perspektif gaya hidup dalam pemasaran menunjukkan penggolongan individu ke dalam suatu kelompok berdasarkan atas apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka menghabiskan waktu, dan bagaimana mereka memilih untuk memanfaatkan penghasilan. Konsumen akan mengembangkan seperangkat konsepsi yang meminimumkan ketidakcocokan atau inkonsistensi di dalam nilai dan gaya hidup mereka. Orang menggunakan konsepsi seperti gaya hidup untuk menganalisis peristiwa yang terjadi disekitar mereka dan untuk menafsirkan, mengkonseptualisasikan serta meramalkan peristiwa. Sistem konsepsi seperti ini tidak hanya pribadi, tetapi juga terus-menerus berubah sebagai respon terhadap kebutuhan orang untuk mengkonseptualisasikan petunjuk dari lingkungan yang berubah agar konsisten dengan nilai dan kepribadiannya sendiri.

B. LANDASAN TEORI

a. Investasi

Investasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *investment*. Fitzgerald dalam Manan mengartikan investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. (Abdul Manan, 2009). Dimensi dari investasi menurut (Robbins, 2006) sebagai berikut: (a)Manfaat investasi, (b)Modal Investasi, (c)Motivasi, (d)*Return* (e)Edukasi

b. Lifestyle / Gaya Hidup

Menurut perspektif ekonomi, gaya hidup menunjukkan cara individu mengalokasikan pendapatan mereka pada pemilihan produk, baik barang maupun jasa. Di era masyarakat modern, apalagi di era masyarakat post modern, bagaimana seseorang menampilkan dirinya di hadapan orang lain, dan bagaimana seseorang membangun identitas di hadapan lingkungan sosialnya dalam banyak hal dipengaruhi oleh gaya hidup dan konstruksi dirinya menyikapi tuntutan masyarakat dan kepentingan yang melatarbelakanginya.

Menurut pendapat Amstrong gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan – kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan–kegiatan tersebut. Lebih lanjut Amstrong, menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal)

yang terdiri dari sikap, kepribadian dan faktor yang berasal dari luar (eksternal) yang terdiri dari kelompok referensi, keluarga, kelas sosial.

Indikator gaya hidup diantaranya (Silvya, 2009):

1. *Activities* (kegiatan) adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.
2. *Interest* (minat) mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
3. *Opinion* (opini) adalah berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal oral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

c. Investor

Investor adalah suatu pihak baik perorangan ataupun lembaga yang berasal dari dalam negeri atau dari luar negeri yang melakukan suatu kegiatan investasi yang bersifat jangka pendek. Menurut (Nagy Robert A. dan Obenberger Robert W, 1994) Indikator dari investor adalah sebagai berikut:

Utility Theory adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan sikap seseorang terhadap risiko. Dimana dalam penelitian ini sikap investor dalam melakukan investasi untuk menghindari risiko agar dapat memaksimalkan kekayaan (*Economic Factor*). Berdasarkan klasifikasi faktor Nagy dan Obenberger, *Economic Factor* meliputi *Neutral Information, Accounting Information, Classic*.

Behavioral motivation yaitu keputusan investasi berdasarkan psikologi investor atau sesuatu yang diyakininya, yang meliputi faktor *Self Image/Firm-Image Coincidence, Social Relevance, Advocate Recommendation, Personal Financial Needs*.

Neutral Information dimana informasi berasal dari luar yang menunjukkan gambaran agar informasi-informasi yang didapat tidak berat sebelah, informasi ini mencakup ulasan dan informasi dari media tentang keuangan maupun keadaan ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan investasi.

Accounting Information yaitu informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan, meliputi data pada laporan dan prospectus, penilaian terhadap saham dengan menghitung NPV, IRR, dan lain-lain, pendapatan atau laba perusahaan yang diharapkan, sejarah pendirian perusahaan, dan kemampuan bursa saham saat ini

Self Image/Firm-Image Coincidence merupakan informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap perusahaan, meliputi informasi tentang reputasi

perusahaan, posisi perusahaan pada industri yaitu termasuk market leader atau market follower, new comers, perkiraan produk dan pelayanan perusahaan, mengetahui etika-etika perusahaan, nilai saham perusahaan pada waktu yang lalu .

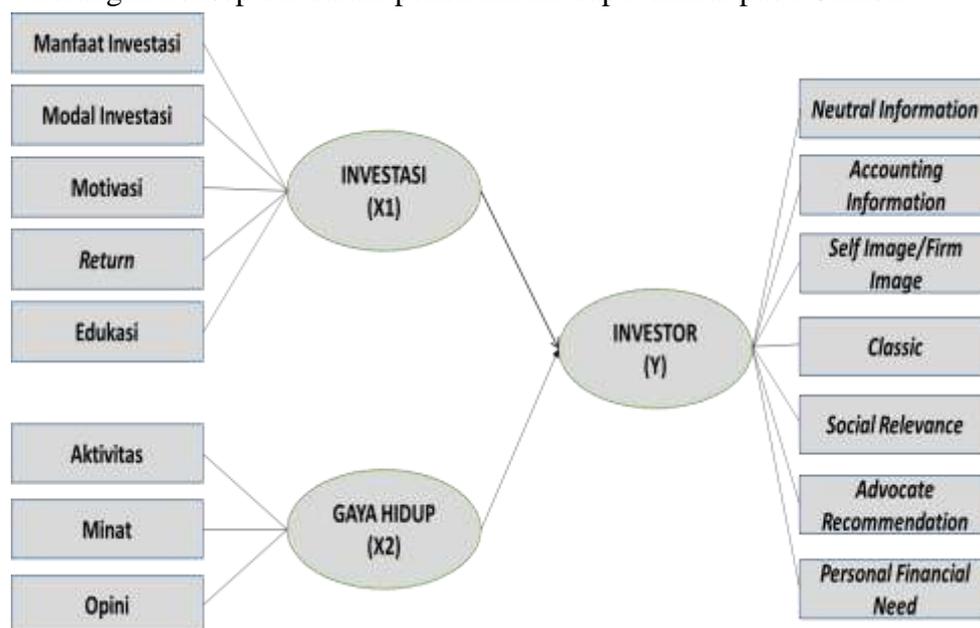
Classic merupakan kemampuan investor menentukan kriteria pada dasar ekonomis dari perilaku investor, meliputi informasi tentang dividen yang diharapkan, harga saham pada pembukaan, konsekuensi pajak yang harus ditanggung, dan kemampuan untuk memperkecil risiko.

Social Relevance menyangkut informasi keberadaan saham perusahaan di bursa saham dan tanggung jawab sosial perusahaan, yang meliputi informasi tentang posisi saham dalam saham-saham yang terdaftar pada bursa saham termasuk saham blue chip atau second liner, jenis investasi yang beroperasi di area lokal, jenis investasi yang beroperasi di area internasional, dan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (*Corporate Social Responsibility*).

Advocate Recommendation dimana sumber informasi dapat membangun gagasan dan pemahaman berdasarkan rekomendasi yang telah diberikan dengan memperhatikan kepentingan tetap dalam hasil pada kegiatan pokok investor, hal ini juga diungkapkan oleh Toral (2002) bahwa investor dalam pemilihan investasi membutuhkan tenaga profesional sehingga tidak ada kecemasan dalam memilih investasi di saat keadaan pasar sedang lesu, informasi tersebut meliputi rekomendasi dari broker, rekomendasi dari teman, dan pendapat dari keluarga.

Personal Financial Needs jenis informasi ini didapat berdasarkan pengalaman investor dalam melihat nilai investasi dan perhitungan pada pengeluaran konsumsi sebagai seorang yang sungguh independen.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

η_1	=	Variabel Laten Endogen	:	Investor Perempuan
ξ_1	=	Variabel Laten Eksogen	:	Investasi
ξ_2	=	Variabel Laten Eksogen	:	<i>Lifestyle</i>

Hipotesis:

- H1 : Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investor Perempuan
- H2 : *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investor Perempuan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal (*Causal Research*) yaitu desain untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yaitu variabel investasi dan *lifestyle* terhadap Investor Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada Investor Perempuan Pasar Modal Syariah di Sumatera Selatan. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian investor perempuan di Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling*. Dalam teknik ini pemilihan sampel tidak menggunakan proses random; anggota populasi dipilih atas dasar pertimbangan tertentu. Selanjutnya digunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *Judgmental Sampling* atau pertimbangan tertentu, dimana hanya investor Perempuan di Pasar Modal Syariah Sumatera Selatan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 150 responden. Metode pengumpulan data penelitian ini digunakan metode survey. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas atau hubungan atau pengaruh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian dengan *Structural Equation Model* atau SEM. Secara umum sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *Measurement Model* dan *Structural Model*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian ini, telah dilakukan uji coba terhadap 20 orang responden yang dipilih secara acak. Kemudian data hasil uji coba tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen (kuesioner) sebagai alat ukur dalam penelitian. menunjukkan bahwa uji validitas terhadap 20 responden dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3 pada seluruh butir pertanyaan (*item*) variabel Investasi, *Lifestyle* dan Investor dinyatakan valid, sehingga data yang dihasilkan dapat dianalisis lebih lanjut.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Suatu kuesioner dinyatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner, mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Uji validitas ini akan dilaksanakan dengan bantuan program SPSS 16. (Ghozali, 2011). Syarat minimum suatu kuesioner untuk memenuhi validitas adalah jika r bernilai minimal 0.3. menunjukkan bahwa uji validitas terhadap 20 responden dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3 pada seluruh butir pertanyaan (*item*) variabel Investasi, Gaya Hidup dan Investor dinyatakan valid, sehingga data yang dihasilkan dapat dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *cronbach's alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai $\alpha > 0.60$. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, dengan kisaran 0 – 1. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka semakin reliabel alat ukur tersebut.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
INVESTASI	8,5205	0,479	0,835	0,751
LIFESTYLE	8,3850	0,597	0,586	0,967
INVESTOR	8,4405	0,459	0,877	0,710

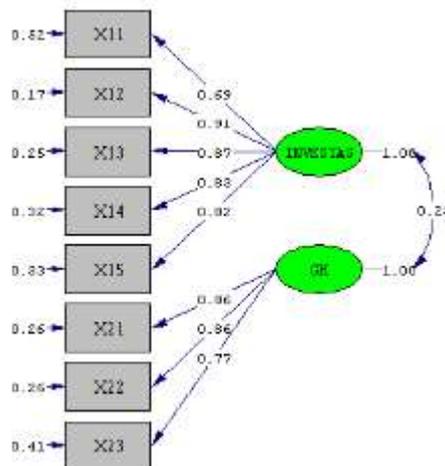
Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 seluruh butir pertanyaan (*item*) pada semua variabel adalah reliabel sehingga data yang dihasilkan dapat dianalisis lebih lanjut.

3. UJI CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)

a) *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Konstruk Eksogen.

Model CFA Konstruk Eksogen dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2 tersebut mengindikasikan bahwa pada Model_1 CFA Konstruk Eksogen (Investasi dan Gaya Hidup) tidak terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, sehingga semua indikator pada variabel Eksogen sudah menunjukkan valid.



Gambar 2. Model_1 CFA Konstruk Eksogen.

Hasil perhitungan reliabilitas dengan *Construct Reliability* dari *Confirmatory Faktor Analysis / CFA* variabel Eksogen terlihat seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Indikator dan Reliabilitas Konstruk Variabel Eksogen

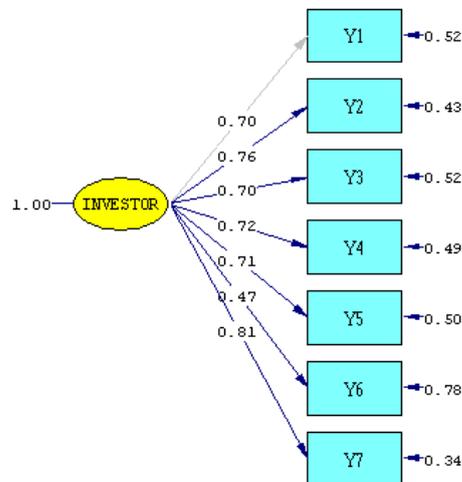
Variabel	Dimensi	λ	Error = $1-\lambda^2$	$CR = \frac{(\sum \lambda)^2}{(\sum \lambda)^2 + \sum \text{Error}}$
INVESTASI	X11	0,69	0,52	0.914
	X12	0,91	0,17	
	X13	0,87	0,25	
	X14	0,83	0,32	
	X15	0,82	0,33	
LIFESTYLE(GH)	X21	0,86	0,26	0.870
	X22	0,86	0,26	
	X23	0,77	0,41	

Sumber: Data diolah spss (2020)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan tidak terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, menunjukkan semua indikator pada variabel eksoogen sudah valid. Sedangkan nilai *Construct Reliability (CR)* menunjukkan bahwa dari seluruh konstruk eksogen diatas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi pada varibel Investasi dan *Lifestyle* memiliki reliabilitas yang baik

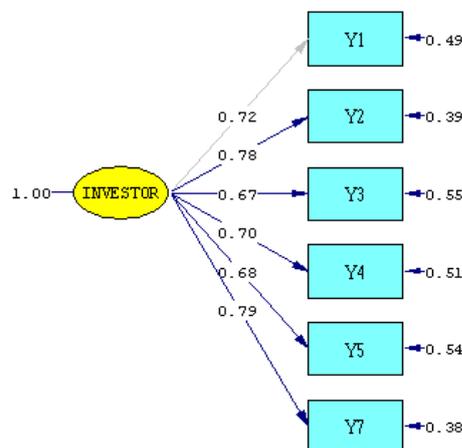
b) Confirmatory Factor Analysis (CFA) Konstruk Endogen.

Analisis faktor konfirmatori konstruk endogen terlihat seperti pada Gambar 3. berikut:



Gambar 3 Model_1 CFA Konstruk Endogen

Berdasarkan Gambar 3. tersebut, dapat dilihat bahwa pada Model_1 CFA Konstruk Endogen (Variabel Investor) masih terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, yaitu Y6, artinya indikator tersebut belum valid dan harus dikualarkan dalam analisis selanjutnya. Sehingga diperoleh Model_2 CFA Konstruk Endogen pada Gambar 4.



Gambar 4 Model_2 CFA Konstruk Endogen.

Berdasarkan Gambar 4 mengindikasikan bahwa pada Model_2 CFA Konstruk Endogen sudah tidak terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, sehingga semua indikator pada variabel Endogen sudah menunjukkan valid. Hasil perhitungan reliabilitas dengan *Construct Reliability* dari *Confirmatory Faktor Analysis / CFA* variabel endogen terlihat seperti pada Tabel 3

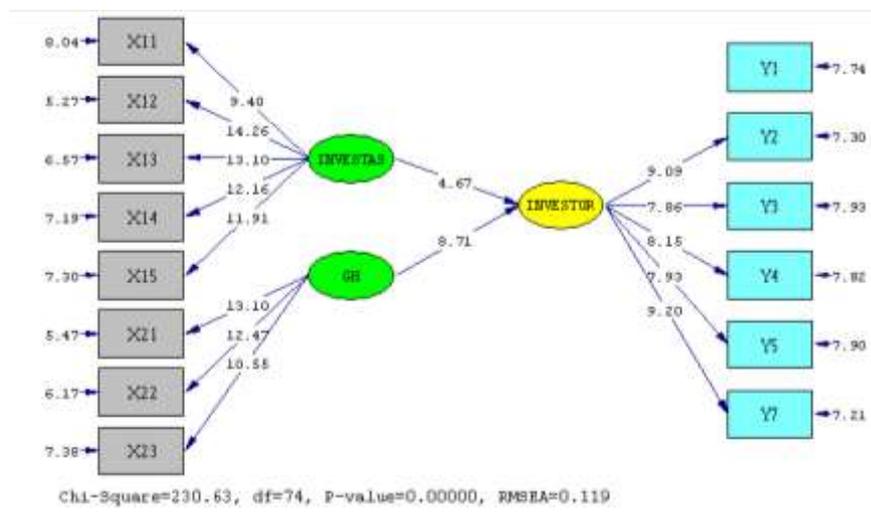
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Indikator dan Reliabilitas Konstruk Variabel Endogen

Variabel	Dimensi	λ	Error = $1-\lambda^2$	$CR = \frac{(\sum \lambda)^2}{(\sum \lambda)^2 + \sum \text{Error}}$
INVESTOR	Y1	0,72	0,49	0,868
	Y2	0,78	0,39	
	Y3	0,67	0,55	
	Y4	0,70	0,51	
	Y5	0,68	0,54	
	Y7	0,79	0,38	

Sumber: Data yang diolah spss (2020)

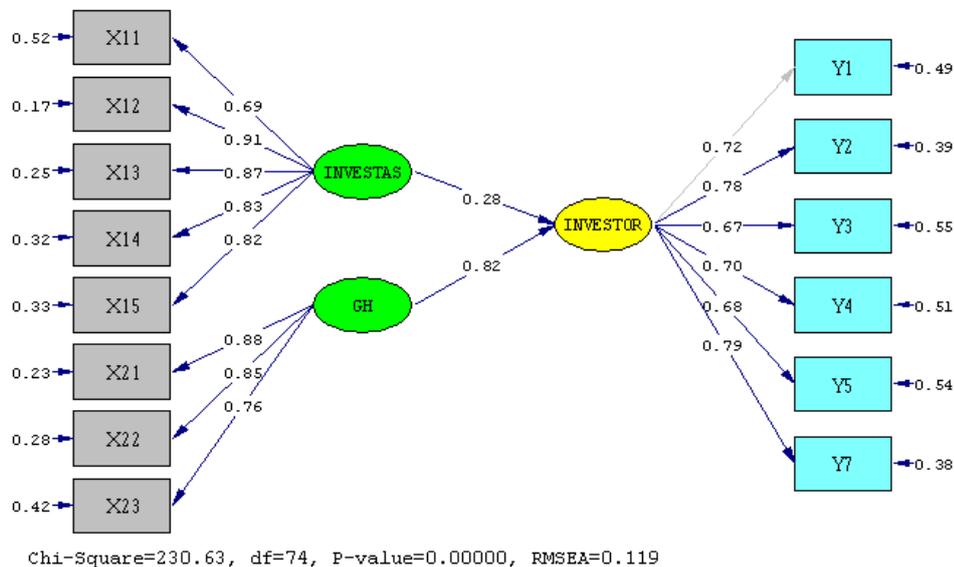
Pada Model_2 CFA Konstruk Endogen sudah tidak terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, sehingga menunjukkan semua indikator pada variabel endogen sudah valid. Sedangkan nilai *Construct Reliability (CR)* menunjukkan bahwa dari seluruh konstruk endogen diatas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi pada varibel Inivestor memiliki reliabilitas yang baik.

Hasil pendugaan untuk analisis full model SEM berdasarkan t-value ditampilkan pada Gambar 5:



Gambar 5 Hasil Pendugaan Full Model berdasarkan t-value

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa seluruh parameter (Variabel Investasi dan *lifestyle*) pada Full Model berpengaruh signifikan terhadap Variabel Investor (nilai t-hitung > 1,96), pada taraf 0,05%. Hasil pendugaan untuk analisis full model SEM berdasarkan standar loading ditampilkan pada Gambar 6.

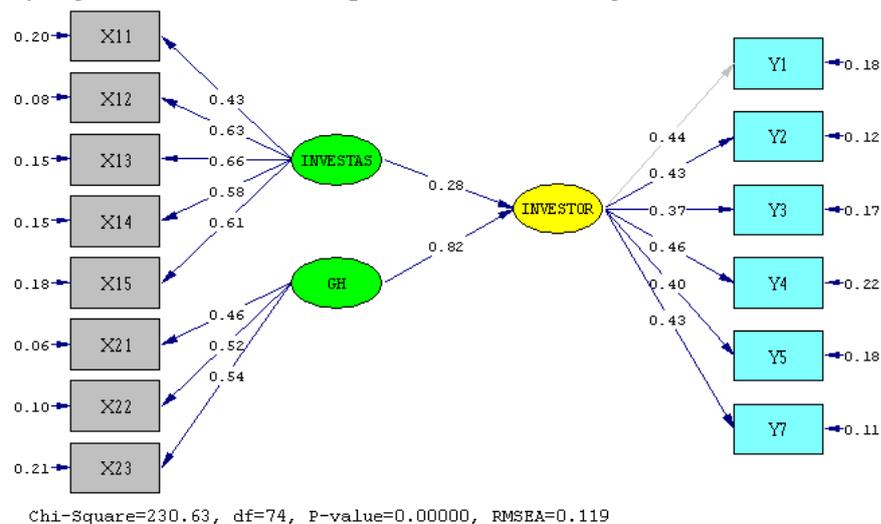


Gambar 6 Hasil Pendugaan Full Model berdasarkan Standar Loading

Persamaan Struktural :

$$INVESTOR = 0.28 * INVESTASI + 0.82 * GH + 0.14$$

Berdasarkan model struktural dapat dijelaskan bahwa Investor dipengaruhi oleh Variabel Investasi dan *Lifestyle*. Hal ini berarti bahwa semakin baik Variabel Investasi dan *Lifestyle* maka Investor akan semakin meningkat. Besarnya pengaruh Investasi terhadap Investor sebesar 0,28, *Lifestyle* (GH) terhadap Investor sebesar 0,82. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel *Lifestyle* (GH) mempunyai pengaruh yang lebih besar Terhadap Investor di bandingkan Investasi.



Gambar 7. Hasil Pendugaan Full Model berdasarkan Estimates

Nilai *loading* menggambarkan hubungan antara variabel penelitian dengan indikatornya. Maka indikator yang paling baik pada suatu variabel adalah yang

memiliki nilai loading terbesar, karena menandakan semakin tingginya hubungan indikator tersebut dengan variabel penelitian.

1) Pengaruh Investasi terhadap investor perempuan di Sumatera Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap investor perempuan di di Pasar modal syariah Sumatera Selatan. Semakin tinggi persepsi responden terhadap investasi maka tingkat investor perempuan akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini secara keseluruhan investor dalam membeli produk di pasar modal memiliki persepsi yang baik mengenai investasi yaitu dengan indikator – indikatornya. Nasabah/investor menggunakan investasi sebagai persepsi untuk menjadi investor. Nasabah/investor dalam berinvestasi akan memilih manfaat atau membandingkan antara produk yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adha riyadi (2016) bahwa Nasabah/investor mengetahui akan pentingnya melakukan investasi untuk kehidupan dimasa yang akan datang seperti tunjangan untuk hari tua, kebutuhan akan dana yang mendesak, dan investasi dapat mengurangi tekanan inflasi terhadap kekayaan yang dimiliki, karena harta yang diinvestasikan akan meningkat jumlahnya apabila mendapatkan keuntungan dari investasi.

Faktor yang banyak dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi adalah *Neutral Information*, *Accounting Information*, dan aspek demografi juga mempengaruhi keputusan investasi investor. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi keputusan investasi seseorang, dengan tingkat pendidikan yang sudah tergolong tinggi tidak membuat investor percaya diri untuk menentukan faktor-faktor mana yang lebih penting, investor lulusan S1pun masih mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan kegiatan investasinya. Natalia C & Linda Ariany (2011)

2) Pengaruh *lifestyle* terhadap investor perempuan di Sumatera Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *lifestyle* /gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap investor perempuan di di Pasar modal syariah Sumatera Selatan. Semakin tinggi *lifestyle* responden maka tingkat pertumbuhan investor perempuan akan semakin tinggi.

Penelitian ini di dukung oleh Ahmad, N., Omar, A., & Ramayah, T. (2010) Gaya hidup bahwa *perceived usefulness* dan *trust* menjadi hal yang dianggap penting oleh konsumen sehingga membuat mereka berminat untuk melakukan pembelian kembali atau pembelian berulang. Perubahan perilaku konsumen yang tidak lagi membeli di perusahaan ataupun merek yang sama, tidak selalu disebabkan karena konsumen merasa tidak puas, tetapi juga karena perubahan gaya hidup dari konsumen.

Lifestyle /gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern atau yang biasa juga disebut modernitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat

modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. (David Chaney, 1996)

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investor Perempuan sebesar 0.28, artinya jika investasi meningkat maka jumlah investor perempuan yang ada di Pasar modal syariah Sumatera Selatan akan semakin meningkat
2. *Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investor Perempuan sebesar 0.82 artinya jika *lifestyle* meningkat, maka investor perempuan modern dalam melakukan investasi di di Pasar modal syariah Sumatera Selatan akan semakin meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan Malik. (2017).” Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syari’ah melalui bursa galeri investasi UISI, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.3.No.1*
- Ahmad, N., Omar, A., & Ramayah, T. (2010). Consumer Lifestyle and Online Shopping Continuance Intention.
- Ana Nurlita, (2014). Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.17, No.1 Januari-Juni
- Chaney, David. (1996). *Lifestyles : Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Ghozali Imam, (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- <https://investasi.kontan.co.id/news/ksei-pertumbuhan-investor-perempuan-lebih-cepat-dibanding-laki-laki>
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read178806/dibanding-laki-laki-angka-pertumbuhan-investor-perempuan-lebih-tinggi.html>
- Manan, Abdul. (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Nagy Robert A. dan Obenberger Robert W, (1994), “Factors Influencing Individual Investor Behavior,” *Financial Analysts Journal*

- Natalia Christanti dan Linda A, (2011). faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Tahun 4, No. 3, Desember 2011
- Riyadi Adha, (2016), “ Analisis factor – factor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam Sunan Kalijaga Yogyakarta) Skripsi, Unversitas Sunan kalijaga
- Robbins, Stephen P, (2006). Prinsip - prinsip Perilaku Organisasi, Edisi Lima . PT Jakarta:Erlangga
- Silvya L. Mandey. (2009). Pengaruh factor gaya hidup terhadap keputusan pembelian konsumen. Vol 6. No.1
- Sudarsono, Heri. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jogyakarta: Ekanusia